BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi bangsa indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan. Usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Banyak pihak yang mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita ? dari berbagai pengamatan dan analisis data ada banyak faktor yang menybabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang bermakna, salah satunya yaitu pendekatan yang digunakan di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi optimal bagi berlangsungnya pembelajaran. Selama ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *input-output analisis*, yaitu pendekatan yang menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya dipenuhi maka mutu pendidikan secara otomatis akan terjadi. Dalam kenyataan mutu

pendidikan yang diharapkan tidak terjadi. Karena selama ini pendekatan terlalu memusatkan pada input pendidikan dan kurang memperhatikan proses pendidikan padahal proses pendidikan sangat menentukan output pendidikan.

Keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam pembelajaran upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting. Sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan

Terdapat sejumlah model pembelajaran efektif berbasis kontekstual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah STAD *Student-Teams Achievement Divisions*. STAD merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik

untuk siswa. Materi pembelajaran yang diterima siswa dikembangkan dalam kelompok dengan menggunakan metode STAD sehingga siswa menjadi aktif. Pembelajaran kooperatif ini menekankan, bahwa belajar adalah memahami makna bukan hafalan.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik yang sifatnya pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan, sedangkan mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menimbulkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan tindak pembelajaran guru terhadap siswa. Dilain pihak, proses belajar merupakan hal yang dialami siswa, sebagai suatu respon terhadap segala acara pembelajaran yang disiapkan atau diprogramkan guru. Dengan demikian, acara pembelajaran yang dapat berpengaruh pada proses belajar antara lain sangat ditentukan oleh guru. Kondisi eksternal yang berpengaruh pada kegiatan belajar tersebut yaitu; bahan belajar, suasana belajar, media atau sumber belajar dan guru itu sendiri. Berdasarkan studi kasus yang terjadi di kelas III SD Negeri Bumirejo Kacamatan Juwana Kabupaten Pati. dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan proses belajar mengajar, antara lain : (1) kurangnya peran guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar-mengajar, (2) Guru hanya menyampaikan materi atau sebagai nara sumber yang aktif, (3) Siswa kurang diberi kesempatan dalam mengajukan gagasan dan penalarannya dalam pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar, (4) Siswa kurang motivasi dan

cenderung bermain pada saat terjadi proses belajar-mengajar, (5) Hasil belajar kurang baik, ketuntasan belajar klasikal hanya 59 %. Kejadian tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain : (1) dalam proses belajar-mengajar guru belum menerapkan secara maksimal berbagai pendekatan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa, (2) keaktifan siswa yang rendah dalam proses belajar mengajar (3) kesempatan siswa untuk mengembangkan pikiran terbatasi, dan (4) penampilan dan cara penyampaian materi guru kurang menarik. Untuk mengatasi permasalahan diatas kiranya diperlukan upaya perbaikan proses pembelajaran yang lebih meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dengan melakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Oleh karena latar belakang yang telah di sampaikan diatas penelitian melakukan PTK dengan judul "PENINGKATKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD PADA SISWA KELAS III SEMESTER I SDN BUMIREJO KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI TAHUN PELAJARAN 2012/2013".

B. Pembatasan Masalah

Agar Permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah ini pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah STAD "Student Team Achievement Divisions".

2. Materi dalam peneliti ini adalah mata pelajaran Matematika menentukan letak bilangan pada garis bilangan .

3. Keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran STAD.

4. Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas III siswa SDN Bumirejo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

C. Perumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri Bumirejo Kecamatan Juwana.

2. Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini dikembangkan skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan pembentukan kelompok dalam kegiatan pembelajaran Matematika dengan topik dan karakteristik yang sesuai dengan pendekatan tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe STAD akan diterapkan melalui penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin yang terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu : (a) Perencanaan (planning), (b) tindakan (acting), (c) pengamatan (observing), dan (d) refleksi (reflecting).

Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif teknik STAD akan meningkatkan kebermaknaan dan kreativitas siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini pengembangan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD. Implementasi pendekatan keterampilan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua atau tiga siklus dengan tahapan-tahapan tiap siklus yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan skenario pembelajaran eksperimen, pemecahan masalah dan penguasaan materi dipecahkan bersama dalam kelompok siswa. Dengan demikian pembelajaran ini akan mengantar siswa untuk membangun dan mengembangkan pengetahuannya dalam bernalar dan berfikir secara logika, guru tidak lagi menjadi pusat tetapi menjadi fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas proses dan kualitas hasil belajar akan lebih meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data dan informasi tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Bumirejo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar Matematika siswa kelas III melalui Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

3. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas III dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan Model pembalajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat berupa:

1. Dengan ditemukannya skenario model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa dalam mengemukakan pendapatnya.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru tentang pelaksanaan kaji tindak dan sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Memberikan pengalaman kepada kepala sekolah dalam mengkaji permasalahan–permasalahan pembelajaran di sekolah.
5. Memungkinkan untuk diterapkan pada mata pelajaran lainnya.
6. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya